

## MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI ANAK

Evi Rizqi Salamah

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa yang disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang dapat merangsang ide siswa dalam proses pembelajaran puisi, sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi dinilai rendah. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media cerita bergambar dalam menulis puisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus memiliki empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, teknik tes dan catatan lapangan. Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan terhadap data aktivitas guru dan hasil tes belajar siswa, sedangkan catatan lapangan hanya sebagai data pendukung untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil data analisa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan siswa telah mampu menulis puisi dengan baik. Selain itu, kendala-kendala dalam pembelajaran dapat diatasi dengan menegakkan aturan pembelajaran berupa sanksi dan penghargaan.

**Kata kunci :** media, cerita bergambar, keterampilan menulis puisi.

### Abstract

*This research was conducted to improve the student's ability in writing poetry which was caused by the lack of media that can stimulate students' idea in teaching learning process so that the students' ability in writing poetry was low. As a solution of that problem, the researcher used pictures story as mediain writing poetry. The researcher used classroom action research as a method. This study was conducted in two cycles and each cycle has four phases namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection was done by using observation, test and field notes. Qualitative and quantitative data analysis were conducted on the activities of teacher and students' test results, whereas the field notes was only as supporting data which recorded events during the learning process. Based on the data analysis showed that there were an increase in student learning outcomes and students were able to write good poetry. In addition, the barriers in teaching learning can be solved by giving sanctions and rewards.*

**Keyword :** Media, Pictures Story, Ability of Writing Poetry.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat mengomunikasikan ide atau gagasan dan pengalaman hidup yang dimiliki kepada orang lain melalui tulisan-tulisan. Keterampilan menulis dapat dimiliki dan

dimaksimalkan siswa melalui pembiasaan, pelatihan dan bimbingan yang intensif di sekolah. Pembelajaran menulis puisi selain untuk melatih menulis anak, juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

Menurut hasil observasi awal di lapangan, siswa dirasa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah mereka kurang dapat menentukan tema dalam menulis puisi, siswa kurang dapat mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan, siswa kurang dapat memilih kumpulan kata yang tepat dan indah dalam menulis puisi. Salah satu penyebab kesulitan ini adalah disebabkan kurangnya media pembelajaran saat materi menulis puisi. Guru hanya menunjukkan contoh bentuk puisi bebas dan meminta siswa menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan puisi bebas seperti contoh yang telah disajikan. Hasil observasi ini didukung dengan hasil belajar siswa dalam menulis puisi yang hanya 40 % siswa yang mampu mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran puisi saat di kelas. Media cerita bergambar dibuat dengan memadukan antara media cerita dan media gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan cerita yang disajikan, sehingga perpaduan dari media cerita dan gambar itu dapat menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

Pemilihan media cerita bergambar bertujuan untuk dapat memberikan ilustrasi sehingga nantinya akan membantu menggali inspirasi siswa untuk menulis puisi. Melalui media cerita bergambar, disajikan sebuah teks narasi untuk dibaca oleh siswa. Dengan membaca cerita maka dapat merangsang tumbuhnya ide atau gagasan dan tema sebuah puisi. Sehingga siswa dengan mudah dalam menentukan tema puisi yang akan dibuat. Selain itu, membaca cerita juga dapat membantu memperkaya kosa kata siswa sehingga mereka mudah memilih dan menentukan kumpulan kata indah, sesuai dan tepat dalam menulis puisi. Cerita dapat mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau memperkaya kosa kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan untuk membaca dan menulis.

Media cerita bergambar yang sesuai dengan isi cerita juga akan membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya, karena siswa akan lebih banyak menggunakan indera penglihatan dan perasaannya untuk menulis. Siswa akan merasa senang dan pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan dengan adanya media cerita bergambar ini. Selain itu melalui gambar guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam cerita ke bentuk yang lebih nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Slavin, 2008:51) bahwa siswa pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) berpikir sangat jauh dalam dunia ini sebagaimana adanya dan mengalami kesulitan dengan pemikiran abstrak.

Penelitian ini menyajikan media cerita bergambar berupa narasi ekspositoris pendek terdiri dari empat bagian dan disertai ilustrasi gambar pada setiap bagiannya. Panjang cerita ini disesuaikan dengan tingkat konsentrasi siswa. Media cerita bergambar ini disediakan untuk masing-masing siswa secara individu. Melalui media cerita bergambar dapat digali informasi tentang apa, di mana, kapan dan siapa yang terlibat dalam cerita itu kemudian siswa dengan mudah menentukan tema dan merancang gagasan sebagai pembentuk puisi. Oleh karena itu pemilihan media cerita bergambar ini diharapkan tepat dan dapat membantu siswa untuk bisa menuangkan idea tau gagasan kedalam bentuk puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini dikarenakan berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dan meningkatkan keprofesional guru (Susilo, dkk. 2009:4). Penelitian ini dilaksanakan sesuai rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan alasan: (1) penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi terhadap pembelajaran menulis puisi (2) penelitian ini berupaya meningkatkan hasil belajar pada siswa berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan secara langsung untuk kepentingan kualitas pembelajaran dalam menulis puisi di kelas tersebut. Adapun sebuah siklus dalam rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan

(*observing*), refleksi (*reflection*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu melakukan tindakan selanjutnya atau siklus berikutnya (Susilo dkk, 2009:12).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian aktivitas pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi yang ditunjukkan pada lembar pengamatan mencapai skor  $> 80$  (Arikunto, 1993:249).
2. Secara klasikal (kelompok) dianggap telah tuntas belajar apabila  $> 75 \%$  dari siswa yang mengikuti proses interaksi edukatif mencapai taraf keberhasilan optimal, atau bahkan maksimal maka proses interaksi edukatif berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru (Djamarah, 2005:98).
3. Segala kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi dapat teratasi dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar telah berhasil dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II indikator penelitian meliputi keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran dan skor ketuntasan hasil belajar telah tercapai. Selain itu, siswa mampu menulis puisi menggunakan media cerita bergambar dengan baik.

### **1. Ketercapaian dan Keterlaksanaan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Pelaksanaan awal saat pembelajaran disiklus I, guru masih kurang optimal dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan kurang dapat mengkondisikan siswa di kelas. Sebagian besar siswa masih senang bersikap menyimpang, seperti bermain sendiri saat guru menjelaskan materi, mengganggu teman yang sedang belajar, dan suasana terkesan monoton sehingga

siswa merasa jenuh. Hal ini menyebabkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sebagian siswa kurang optimal. Mereka kurang memahami materi yang diajarkan karena tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus I ketika diberi kesempatan untuk bertanya, membacakan hasil karya atau memberi tanggapan pada hasil karya teman secara lisan siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang hidup. Dari hasil observasi pada siklus I tersebut, perlu adanya pemecahan masalah yaitu dengan membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. Maka pada pembelajaran siklus II, guru merancang kegiatan pembelajaran yang berbeda.

Guru mengawali aktivitas pembelajaran pada siklus II dengan motivasi dan apersepsi yang lebih menyenangkan yaitu menyanyi dan meminta salah satu siswa untuk membacakan puisi hasil karyanya. Menyanyi merupakan salah satu hal yang baik digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak karena jika dikemas dengan baik, menyanyi akan membuat suasana kelas menjadi ceria (Setiawan, 2009:62).

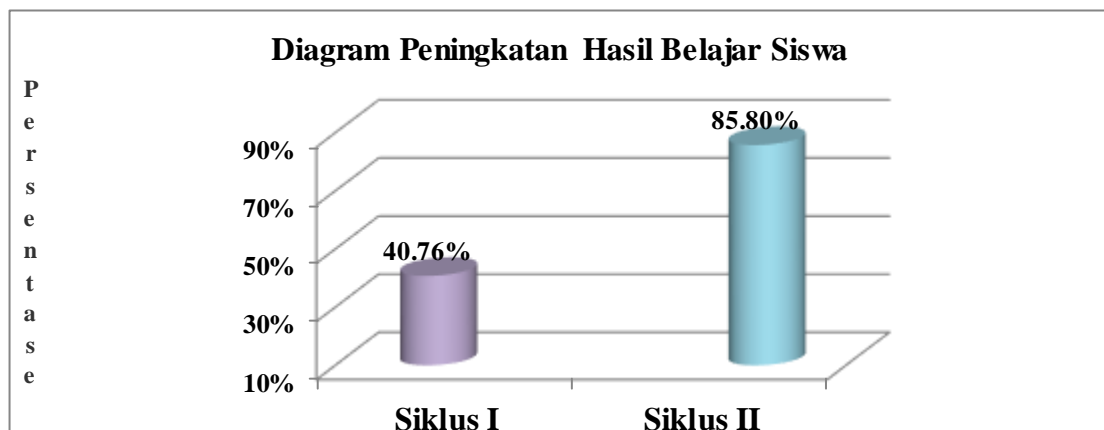
Aktivitas tersebut juga dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seperti hukum kesiapan dalam teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike (dalam Sanjaya, 2008:238) bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar sangat tergantung dari ada atau tidaknya adanya kesiapan. Setelah siswa siap mengikuti pembelajaran guru bisa memulai mendemonstrasikan materi dan memberi penugasan. Selanjutnya, dalam mengondisikan siswa selama pembelajaran, guru bersama siswa membuat aturan pembelajaran yakni apabila terdapat siswa bersikap menyimpang harus bersedia menerima sanksi yaitu berpuisi secara spontan di depan kelas. Sebaliknya bagi siswa yang aktif selama pembelajaran akan mendapatkan penghargaan dari guru. Hal ini telah membuat siswa lebih tertib dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pemberian penghargaan dipilih guru untuk memotivasi keaktifan siswa dalam belajar karena menurut teori medan yang dikemukakan Lewin (dalam Sanjaya, 2008:245) bahwa motivasi muncul karena adanya daya tarik tertentu. Pemberian hadiah merupakan sesuatu yang bisa mendorong setiap individu untuk

berperilaku baik misalnya belajar dengan semangat, melaksanakan setiap tugas dan lain sebagainya.

Guru juga memutar musik saat siswa mengerjakan tugas menulis puisi agar siswa tidak merasa jenuh dan suasana terasa lebih menyenangkan. Siswa merasa lebih nyaman dan mudah mengembangkan imajinasi saat menulis puisi dengan situasi yang tenang dan senang. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan dengan suka rela menawarkan diri untuk membacakan puisi karyanya di depan kelas. Siswa termotivasi untuk aktif karena adanya penghargaan atau penghargaan yang diberikan guru.

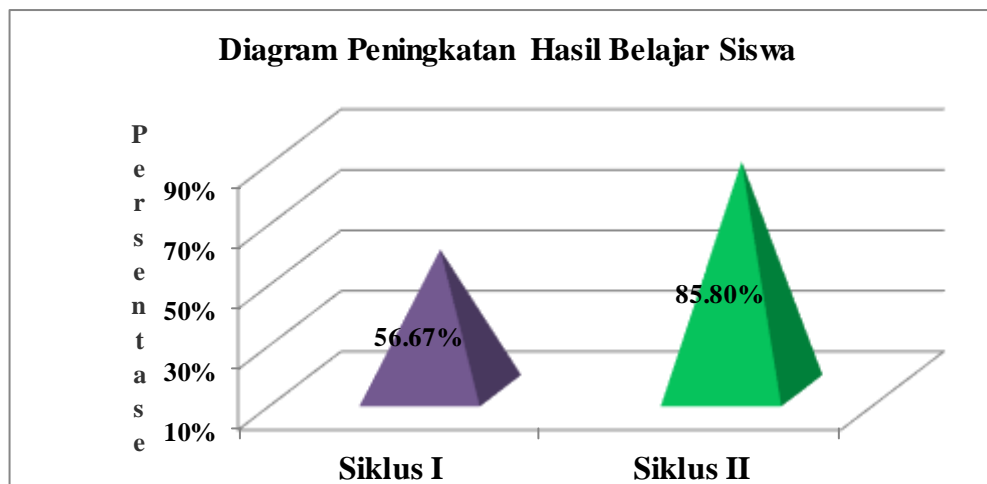
Sebelum pembelajaran diakhiri, guru tidak lupa memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti dan guru juga memberi tugas lanjutan berupa pekerjaan rumah pada siswa untuk kembali mengasah keterampilan dalam menulis puisi. Oleh karena itu ketercapaian aktivitas guru meningkat pada siklus II. Agar lebih terlihat peningkatan pada aktivitas guru, berikut adalah diagram peningkatan ketercapaian dan keterlaksanaan aktivitas guru.



Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang dilakukan, ketercapaian aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I dengan kriteria “cukup” pada siklus II dengan kriteria “baik sekali”, sedangkan keterlaksanaan aktivitasnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam siklus II peneliti telah melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang dianalisis pada refleksi siklus I. Ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II yakni  $> 80$ .

## 2. Hasil Tes Belajar Siswa dalam Menulis Puisi

Ketuntasan hasil belajar siswa klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 12 siswa yang tuntas dengan persentase 40,76 %. Sedangkan pada siklus II dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 23 siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 85,80 %. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yakni  $\geq 75$  %. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disajikan dalam diagram berikut:



## 3. Kendala-Kendala dalam Pembelajaran dan Cara Mengatasinya

Saat pelaksanaan penelitian ditemukan beberapa kendala baik yang bersumber dari guru maupun siswa. Pada siklus pertama pembelajaran telah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan telah berlangsung berurutan sesuai dengan skenario pembelajaran, hanya saja beberapa kegiatan terlewatkan oleh guru yakni yaitu tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan guru tidak memberi tugas lanjutan pada siswa di akhir pertemuan kedua. Hal ini karena saat itu suasana kelas kurang kondusif, beberapa siswa membuat gaduh sehingga guru disibukkan dengan menenangkan siswa.

Penggunaan waktu penelitian dalam pembelajaran siklus I juga dirasa kurang efisien karena masih banyak siswa yang berperilaku menyimpang sehingga dalam mengerjakan tugas mereka tidak kunjung selesai dan guru harus memberikan perpanjangan waktu. Dalam memberikan motivasi baik di awal atau di tengah pembelajaran guru kurang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru berupa “tepuk tangan” kurang mendapat

respon dari siswa karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut dan itu semua dianggap sedikit membosankan.

Selanjutnya kekurangan guru dalam menyampaikan materi ajar yang kurang berurutan atau sistematis sehingga membuat siswa sedikit merasa bingung saat guru meminta siswa mengerjakan lembar evaluasi. Dalam memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pun guru kurang membagi perhatiannya karena hanya mendatangi siswa-siswa yang dianggap memiliki keterampilan sedang dan ke bawah. Selain itu, pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar ini diajarkan berulang kali dalam tempo yang singkat siswa sedikit merasa bosan karena selain merupakan pembelajaran yang baru siswa juga kurang antusias apabila cerita yang disajikan kurang menarik. Kondisi kebosanan siswa tersebut akan berdampak negatif serta dapat mempengaruhi keaktifan mereka dalam interaksi pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan kendala-kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran guru mencoba melakukan antisipasi terjadinya penyimpangan yang tidak diharapkan dengan cara mengondisikan kelas agar tercipta suasana belajar kondusif dan menjalankan aturan pembelajaran yang dibuat dan disepakati bersama siswa. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib maka mendapat sanksi yakni membuat puisi secara spontan dengan tema yang telah ditentukan guru di depan kelas. Selanjutnya, siswa yang akan dapat berlaku tertib dan aktif dalam pembelajaran mendapatkan penghargaan berupa stempel di buku aktivitas siswa.

Agar waktu yang dipakai dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru memberi batasan waktu setiap siswa-siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Guru juga memberikan motivasi yang lebih menarik dan inovatif seperti bernyanyi dengan gerakan-gerakan lucu, memberikan video-video yang mendukung untuk menginspirasi siswa. Dalam penyampaian materi, agar guru lebih dapat menyampaikan dengan berurutan maka guru membuat ringkasan materi dan peta konsep sendiri.

Pada saat siswa mengerjakan lembar evaluasi guru membimbing siswa secara merata dengan berkeliling atau berjalan dari bangku ke bangku dan memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk bertanya jika mereka menemui



kesulitan. Sedangkan untuk menghindari kebosanan pada saat pembelajaran menggunakan media cerita bergambar guru dapat menyajikan cerita bergambar yang bertema dekat siswa dan memutar musik untuk mengadirkan suasana lebih nyaman dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam menulis puisi menggunakan media cerita bergambar telah mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada masing-masing siklus. Dari hasil tes evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar yang berkaitan dengan pengkondisian siswa di kelas, motivasi, penyampaian materi, dan kebosanan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Aturan yang dibuat dalam pembelajaran untuk mengondisikan kelas disepakati oleh seluruh siswa dan bersifat mendidik. Guru mempelajari materi dengan baik dan memberikan inovasi pembelajaran yakni menggunakan cerita bergambar yang berisi cerita ekspositori dan dekat dengan dunia siswa selain itu bisa dengan memutar musik saat siswa menulis puisi karena dapat menciptakan suasana nyaman dan santai.

Dari hal di atas dapat diperoleh simpulan menyeluruh dari pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar dan dilaksanakan dalam dua siklus adalah: 1) Skor keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar sudah “baik sekali” dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, 2) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang menunjukkan kriteria “kurang” meningkat menjadi “optimal” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, 3) kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran telah teratasi dengan baik. Maka penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa tepat diterapkan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti dkk. 1991. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.

- Ampera, Tufik. 2010. *Pengajaran Sastra (Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas)*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryadi dan Zamzami. 1996. *Peningkatan keterampilan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Jelatu, Simoen. 2011. *Pemanfaatan Media Gambar Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V-A SDN Kebraon I/469 Surabaya*. Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas.
- Nur'aini Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas V-A*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Puisi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu, Sri dan Yanti Sri. 2009. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V-A*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadh, Sa'ad. 2011. *Melatih Otak dan Komunikasi Anak (Meningkatkan Kecerdasan dan Keterampilan Anak Lewat Cerita)*. Jakarta: Akbar Media.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Aries. 2009. *Ice Breakers for Teachers (Seri 1)*. Surabaya: Eduvision.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan Metode, Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukino.2010. *Menulis Itu mudah (Panduan Praktis Manjadi Penulis Handal)*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Supriyadi.2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sulilo, Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syamsudin, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Action Classroom Research ) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.